JAMBURA Guidance and Counseling Journal
https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jgcj
Volume 7 Nomor 2 (November 2026), halaman 182-192
e-ISSN 2722-1628

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang

Silfia Febrianti*[1)], Besti Nora Dwi Putri[2], Fuaddillah Putra[3]

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia[1,2,3]

*)corresponding author, e-mail: silfiafebrianti345@gmail.com

Diterima: 13 Agustus 2026	*Disetujui: 31 Oktober 2026*	*Dipublikasi: 12 November 2026*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan kepercayaan diri peserta didik yang rendah sehingga dapat memengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik, motivasi belajar peserta didik, dan pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian sebanyak 306 peserta didik dengan sampel 59 peserta didik yang ditentukan melalui *purposive sampling* berdasarkan data nilai rapor peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM. Instrumen penelitian menggunakan angket. Analisis data menggunakan persentase dan regresi linear sederhana dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai R sebesar 0,674 dan R Square sebesar 0,455 atau 45,5%. Dengan demikian, semakin rendah kepercayaan diri peserta didik, maka semakin rendah motivasi belajarnya. Penelitian ini direkomendasikan kepada peserta didik agar meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat mendukung peningkatan motivasi belajar.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Peserta Didik.*

Abstract

This study was motivated by issues regarding students' low self-confidence, which can affect their learning motivation. The study aimed to assess the self-confidence and learning motivation of 8th-grade students at SMP Negeri 12 Padang, as well as the influence of self-confidence on their learning motivation. A quantitative method employing simple linear regression analysis was used. The study population consisted of 306 students, with a sample of 59 selected via purposive sampling based on report card data showing scores below the Minimum Mastery Criteria (KKM). Data were collected using questionnaires and analyzed through percentage calculations and simple linear regression using IBM SPSS Statistics 20. The results indicated that both the students' self-confidence and learning motivation fell into the low category. A significant influence of self-confidence on learning motivation was found, with an R-value of 0.674 and an R-square value of 0.455 (45.5%). Thus, lower self-confidence among students corresponds to lower learning motivation. It is recommended that students improve their self-confidence to foster greater learning motivation.

Keywords: *Self-Confidence, Learning Motivation, Students.*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2026 by Silfia Febrianti, Besti Nora Dwi Putri, Fuaddillah Putra

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Menurut Slameto (Suarim & Neviyarni, 2021) belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat membawa perubahan pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Salah satu faktor internal yang penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kepercayaan diri. Menurut Fitri (Azmi et al., 2021) kepercayaan diri merupakan aset yang sangat penting bagi setiap individu karena pada dasarnya individu yang memiliki kemampuan intelektual yang baik namun kurang memiliki percaya diri akan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang dijalaninya. Selanjutnya, menurut Breneche & Amich (Prihatin & Wati, 2024) mengemukakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu perasaan aman dan tahu apa yang individu itu butuhkan dalam kehidupannya sehingga individu tersebut tidak perlu membandingkan dirinya dengan individu lain. Setiap individu pasti memiliki kepercayaan dirinya yang berbeda-beda, ada individu yang merasa sangat percaya diri sementara individu lain ada yang merasa kurang percaya diri.

Selain kepercayaan diri, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Yohanda (Putri, Usman, & Nurhalizah, 2025) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena motivasi akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan cara menumbuhkan motivasi belajar tentu bukan perkara mudah karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli (Putra, Usman, & Mardiani, 2026).

Kepercayaan diri memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar karena keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi kemauan dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan cenderung lebih yakin dalam menghadapi tugas, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki kemauan untuk mencoba menyelesaikan permasalahan belajar secara mandiri. Keyakinan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar, berusaha mencapai hasil yang diharapkan, dan bertahan ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, peserta didik

yang kurang memiliki kepercayaan diri cenderung meragukan kemampuan dirinya, takut melakukan kesalahan, bergantung kepada orang lain, serta mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemauan dan ketekunan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mastuti (Kusumaningsih & Ismanto, 2024) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang kurang percaya diri cenderung tidak mengambil inisiatif untuk belajar sendiri dan lebih banyak menunggu orang lain melakukan sesuatu untuk mereka. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendorong terbentuknya motivasi belajar peserta didik.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya ditemukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan praktik lapangan pada bulan Juli sampai Desember 2025, ditemukan bahwa peserta didik masih enggan bertanya dan mengemukakan pendapat di dalam kelas. Sebagian peserta didik jarang berpartisipasi dalam diskusi, cenderung pasif selama proses pembelajaran, dan hanya menunggu arahan dari guru tanpa menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling juga menunjukkan bahwa peserta didik takut salah ketika menjawab pertanyaan, tidak berani tampil di depan kelas, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga lebih sering bergantung kepada teman dalam menyelesaikan tugas daripada mencoba menyelesaikannya secara mandiri. Selain itu, peserta didik merasa takut melakukan kesalahan dan khawatir terhadap penilaian teman sebaya sehingga menimbulkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang mengharapkan peserta didik memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar yang baik dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari, Gutji, & Yaksa, (2023) mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa I Jambi. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya memiliki keterkaitan dengan dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang yakin terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani menghadapi tantangan belajar, berusaha menyelesaikan tugas, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Hasil penelitian tersebut menjadi salah satu landasan empiris yang mendukung pentingnya mengkaji pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang berdasarkan kondisi di lapangan. Penelitian ini menganalisis kedua variabel melalui regresi linear sederhana dan diharapkan menjadi bahan informasi bagi guru BK dalam merancang layanan sesuai kebutuhan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui kepercayaan diri peserta didik, mengetahui motivasi belajar peserta didik, dan mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis persentase dan regresi linear sederhana berbantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Populasi penelitian berjumlah 306 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Sampel penelitian berjumlah 59 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) peserta didik aktif kelas VIII SMP Negeri 12 Padang tahun ajaran 2025; (2) memiliki nilai rapor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah; dan (3) memenuhi kriteria sebagai responden serta bersedia mengisi angket penelitian. Penetapan kriteria berdasarkan nilai rapor dilakukan untuk mengidentifikasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sebagai karakteristik akademik yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel. Penggunaan kriteria tersebut didasarkan pada permasalahan penelitian mengenai kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, pemilihan sampel diarahkan pada peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian. Data nilai rapor diperoleh dari dokumentasi sekolah dan digunakan sebagai dasar penentuan sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kepercayaan diri dan angket motivasi belajar dengan model *Skala Likert* yang terdiri atas lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Cukup Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai menurut Sugiyono (Gea et al., 2023). Instrumen kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (Azzahra et al., 2023), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Angket kepercayaan diri terdiri atas 30 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Sementara itu, instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman (Manik et al., 2024), yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan tidak mudah melepas hal yang diyakini. Angket motivasi belajar terdiri atas 43 butir pernyataan. Kedua instrumen tersebut selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment* menurut Janna & Herianto (Azizah & Chalimatusadiah, 2025). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 32 butir pernyataan kepercayaan diri, sebanyak 30 butir dinyatakan valid dan 2 butir dinyatakan tidak valid. Sementara itu, pada instrumen motivasi belajar, dari 48 butir pernyataan terdapat 43 butir yang dinyatakan valid dan 5 butir dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kepercayaan diri memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 dengan 30 butir pernyataan, sedangkan instrumen motivasi belajar memperoleh nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,922 dengan 43 butir pernyataan. Dengan demikian, kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 59 responden, kemudian diverifikasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri dan motivasi belajar dalam lima kategori. Selanjutnya, pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, dan regresi.

Pemilihan sampel berdasarkan nilai rapor di bawah KKM memiliki keterbatasan karena hasil penelitian menggambarkan kondisi peserta didik dengan karakteristik akademik tersebut dan tidak secara langsung mewakili seluruh populasi kelas VIII. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian perlu memperhatikan karakteristik responden yang telah ditetapkan melalui teknik purposive sampling.

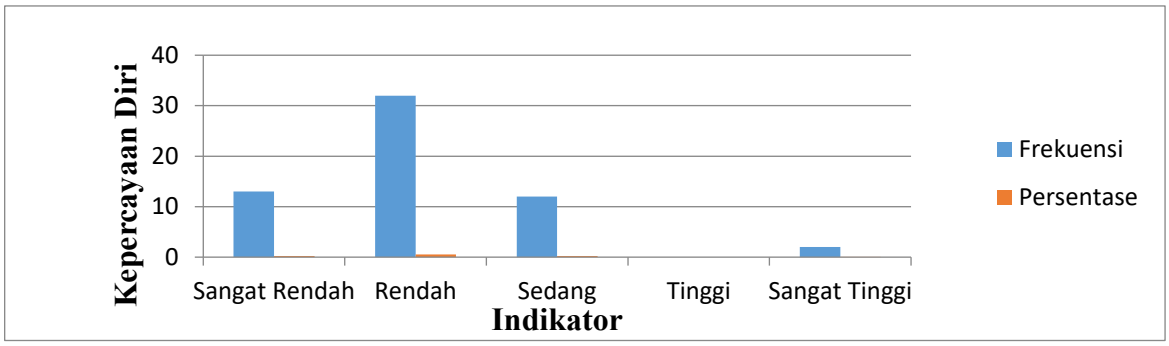
HASIL TEMUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik, motivasi belajar peserta didik, serta pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	2	3,39%
2	Tinggi	0	0,00%
3	Sedang	12	20,34%
4	Rendah	32	54,24%
5	Sangat Rendah	13	22,03%
	Jumlah	**59**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dan kategori skor variabel kepercayaan diri peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang, terungkap bahwa 32 orang peserta didik berada dalam kategori rendah dengan persentase (54,24%). Kemudian 13 orang peserta didik dengan persentase (22,03%) berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya 12 orang peserta didik dengan persentase (20,34%) berada pada kategori sedang dan 2 orang peserta didik dengan persentase (3,39%) berada pada kategori sangat tinggi, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori tinggi dalam hal kepercayaan diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

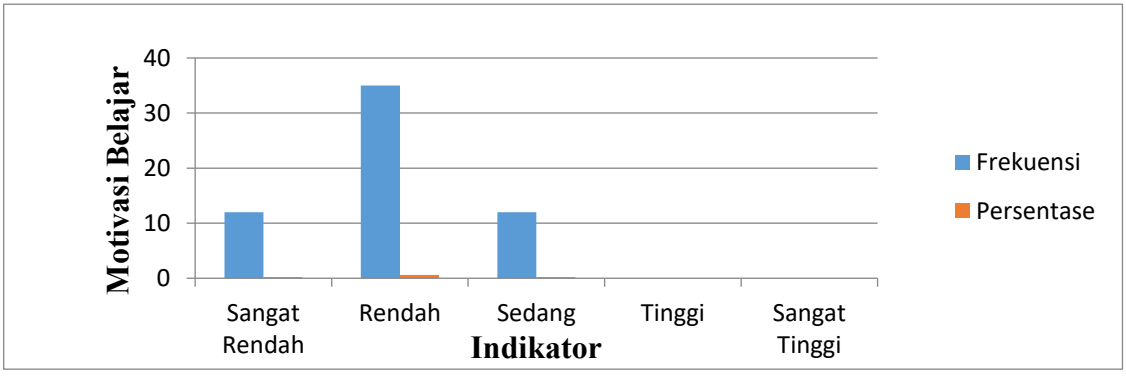


Gambar 1. Grafik Variabel Kepercayaan Diri

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	Tinggi	0	0,00%
3	Sedang	12	20,34%
4	Rendah	35	59,32%
5	Sangat Rendah	12	20,34%
	Jumlah	**59**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dan kategori skor variabel motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang terungkap bahwa 35 orang peserta didik berada dalam kategori rendah dengan persentase (59,32%). Kemudian 12 orang peserta didik dengan persentase (20,34%) berada pada kategori sedang dan kategori sangat rendah, serta tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi dalam hal motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Variabel Motivasi Belajar

Tabel 3. Uji Linearitas Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Motivasi Belajar * Kepercayaan Diri	*Between Groups*	*(Combined)*	14880,571	37	402,178	1,440	,189
		Linearity	9438,115	1	9438,115	33,790	,000
		Deviation from Linearity	5442,456	36	151,179	,541	,949
	Within Groups		5865,667	21	279,317		
	Total		20746,237	58			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *sig* yaitu 0,949 yang artinya besar dari 0,05 (0,949 > 0,05) dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Kepercayaan Diri

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	39,553	8,161		4,846	,000
	Kepercayaan Diri	,832	,121	,674	6,897	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi dari tabel coefficients di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 5. Model Summary Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar

Model Summary

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,674[a]	,455	,445	14,085

a. *Predictors*: (Constant), Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat nilai regresi pada t dan signifikannya. Dalam penelitian ini R 0,674 x 100% hasilnya 67,4% dari koefisien determinasi R Square 0,455 x 100% hasilnya 45,5% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap Variabel Y adalah (45,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 54,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kepercayaan diri yang optimal terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang masih takut melakukan kesalahan, kurang berani mengemukakan pendapat, serta cenderung bergantung kepada teman ketika menyelesaikan tugas. Menurut Fitri (Azmi et al., 2021) kepercayaan diri merupakan aset yang sangat penting bagi setiap individu karena pada dasarnya individu yang memiliki kemampuan intelektual yang baik namun kurang memiliki percaya diri akan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang dijalaninya. Sejalan dengan itu, menurut Maslow (Al-Ghaffar et al., 2022) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan landasan bagi aktualisasi diri. Kepercayaan diri, seseorang akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Di sisi lain, kurangnya rasa percaya diri menghambat pengembangan potensi seseorang. Dengan demikian, rendahnya kepercayaan diri peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.

Apabila ditinjau berdasarkan indikator kepercayaan diri, keyakinan akan kemampuan diri berada pada kategori rendah dengan persentase 55,93%, optimis sebesar 44,07%, objektif sebesar 61,02%, bertanggung jawab sebesar 40,68%, dan rasional sebesar 54,24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kepercayaan diri peserta didik ditemukan pada seluruh indikator yang diteliti. Rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat berkaitan dengan kurangnya ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan kurangnya keberanian untuk mencoba ketika menghadapi kesulitan. Peserta didik yang meragukan kemampuannya cenderung membutuhkan dorongan dari orang lain sebelum melakukan suatu tindakan. Sementara itu, sikap optimis berkaitan dengan kemauan peserta didik untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan belajar. Apabila peserta didik kurang memiliki sikap optimis, mereka cenderung mudah ragu terhadap hasil yang dapat dicapai.

Selanjutnya, indikator objektif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menilai kemampuan dan keadaan dirinya secara tepat, termasuk mengenali kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Sikap tersebut dapat mendukung peserta didik dalam menentukan usaha yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan belajar. Indikator bertanggung jawab juga memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, khususnya dalam menyelesaikan tugas dan membangun kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab akan terdorong untuk menyelesaikan kewajibannya tanpa selalu bergantung kepada orang lain. Adapun sikap rasional berkaitan dengan kemampuan mempertimbangkan suatu permasalahan secara logis, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dan mempertahankan pendapat berdasarkan alasan yang tepat. Dengan demikian, kelima indikator kepercayaan diri tersebut secara konseptual memiliki keterkaitan dengan perilaku belajar yang mencerminkan motivasi belajar peserta didik.

Selain kepercayaan diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang berada pada kategori rendah dengan

persentase sebesar 59,32%. Berdasarkan indikator motivasi belajar, tekun menghadapi tugas berada pada kategori rendah sebesar 45,76%, ulet menghadapi kesulitan sebesar 50,85%, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah sebesar 50,85%, lebih senang bekerja mandiri sebesar 66,10%, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebesar 47,46%, dapat mempertahankan pendapat sebesar 50,85%, dan tidak mudah melepas hal yang diyakini sebesar 59,32%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan motivasi belajar terdapat pada berbagai aspek perilaku belajar peserta didik. Persentase pada indikator lebih senang bekerja mandiri menunjukkan angka 66,10%, sehingga kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan belajar menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih bergantung kepada teman dalam menyelesaikan tugas dan kurang berinisiatif untuk mengerjakannya secara mandiri.

Keterkaitan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar dapat dipahami melalui keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, mereka cenderung lebih berani mencoba, memiliki inisiatif dalam mengerjakan tugas, serta berusaha menghadapi kesulitan yang dialami. Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan diri dapat membuat peserta didik kurang berani mengambil tindakan, takut melakukan kesalahan, dan lebih memilih bergantung kepada orang lain. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan menurunnya ketekunan, kemandirian, dan kemauan untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran dalam mendukung munculnya perilaku belajar yang mencerminkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lestari, Gutji, & Yaksa, (2023) mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa I Jambi yang menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, penelitian ini memberikan gambaran lebih lanjut melalui hasil pengukuran indikator kepercayaan diri dan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Dengan demikian, temuan penelitian tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh secara keseluruhan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kondisi aspek-aspek kepercayaan diri dan perilaku belajar peserta didik yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai R sebesar 0,674 dan R Square sebesar 0,455 atau 45,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 45,5% terhadap variasi motivasi belajar peserta didik, sedangkan 54,5% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menjelaskan kondisi motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan kepercayaan diri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal lainnya. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar perlu memperhatikan pengembangan kepercayaan diri

sekaligus faktor-faktor lain yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kepercayaan diri dan motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 54,24%, sedangkan motivasi belajar berada pada kategori rendah dengan persentase 59,32%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar sebesar 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran dalam mendukung motivasi belajar peserta didik. Semakin rendah kepercayaan diri peserta didik, maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri melalui layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghaffar, Rasyid Jalaluddin Hidayah, N., AniHasibuan, F., Hasibuan, R., & Harahap, R. (2022). Pengembangan Media BK untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 531–543.

Azizah, N., & Chalimatusadiah. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 6637–6643.

Azmi, U. I., Nafi'ah, Thamrin, M., & Akhwani. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan yang tidak Mengalami Verbal Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3551–3558.

Azzahra, A. Q., Ernawati, S., Riskiana, D., Rifayani, H., & Efnita, S. (2023). Sosialisasi Mengenai Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 2 Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 132–137.

Gea, F. M. S., Harefa, P., Lase, H., & Ndraha, B. A. (2023). Pengaruh Sikap an Budaya Organisasi Terhadap Pelayanan Publik Pada Dinas Perikanan Kota Gunungsioli. *Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 1208–1223.

Kusumaningsih, T. Y., & Ismanto, S. H. (2024). Analisis Faktor-faktor Percaya Diri Peserta Didik. *Journal Counseling Milenial*, *5*(2), 171–178.

Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, A. R. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi. *Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 9027–9039.

Manik, R. E., Hasugian, M. H. D., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, *2*(4), 358–368.

Prihatin, L. M., & Wati, S. L. C. (2024). Kepercayaan Diri Akademik Pada Siswa Kelas VII

Di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling*, *22*(1), 28–39.

Putra, F., Usman, I. C., & Mardiani, I. (2026). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI SMPN 1 Rao. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *10*(1), 331–348.

Putri, D. N. B., Usman, I. C., & Nurhaliza, D. (2025). Profil Motivasi Belajar Peserta Didik Dari Keluarga Broken Home Kelas XII Fase F Di SMK Negeri 4 Sijunjung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*(1), 2491–2498.

Suarim, B., & Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 75–83.